

OPTIMALISASI PENGUATAN KEUANGAN BUMDES DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN DESA ROSOAN KAB. ENREKANG

Putri Amalia Imran¹, Imran Rosadi²

Email : pa5966707@gmail.com¹, imranrosadi020873@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl.Jend. Ahmad Yani No.KM .6, Bukit Harapan, Kec.Soreang, Kota Parepare,Sulawesi Selatan
Kode Pos 91112

Abstrak

Penguatan Keuangan BUMDES Pada tahun 2014, angka kemiskinan di Indonesia berada pada 11,25% atau sebanyak 28,28 juta jiwa, namun berhasil ditekan menjadi 9,54% atau 25,9 juta jiwa pada tahun 2022 (BPS, 2023). Penurunan ini berkat kebijakan Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan program "Nawacita Pemerintah" yang mengutamakan pembangunan dari pinggiran (Hermina Bafa, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penguatan pengelolaan keuangan BUMDes Mario dalam mendukung pencapaian kemandirian Desa Rosoan, Kabupaten Enrekang, serta mengidentifikasi optimalisasi yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian terdiri dari Kepala Desa, Pegawai Kantor Desa, Pengurus Bumdes, Kepala Dusun, Dan Pengurus BPD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Mario telah memanfaatkan potensi desa melalui berbagai usaha produktif. BUMDes Mario menjalankan sejumlah unit usaha berbasis potensi lokal, seperti pengolahan hasil pertanian, penyediaan kebutuhan pokok, dan usaha jasa yang melibatkan masyarakat desa. Usaha-usaha tersebut tidak hanya memberikan pendapatan bagi BUMDes, tetapi juga membuka peluang kerja bagi warga sekitar. Selain itu, BUMDes aktif memanfaatkan aset desa seperti lahan kosong untuk kegiatan produktif, serta menjalin kemitraan dengan pelaku usaha lokal untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk. Namun, BUMDes masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan potensi desa dan menciptakan inovasi usaha baru. Beberapa kendala utama yang dihadapi BUMDes Mario antara lain: terbatasnya modal usaha, kurangnya inovasi produk, minimnya pemanfaatan teknologi dan kurangnya kolaborasi yang strategis.

Kata Kunci : Kemandirian Desa, BUMDes, Potensi Lokal, Keuangan Desa

Abstract

Strengthening BUMDes Financial Management In 2014, the poverty rate in Indonesia stood at 11.25%, or approximately 28.28 million people. However, this figure successfully decreased to 9.54%, or 25.9 million people, by 2022 (BPS, 2023). This decline was attributed to government policies, including the implementation of Law Number 6 of 2014 on Villages and the Nawacita program, which prioritizes development from the periphery (Hermina Bafa, 2021). This study aims to identify the forms of financial management strengthening implemented by BUMDes Mario to support the achievement of village independence in Rosoan Village, Enrekang Regency, and to explore the optimization efforts in BUMDes financial management. The research employs a qualitative approach using the case study method, with informants including the Village Head, Village Office Staff, BUMDes Management, Hamlet Heads, and BPD (Village Consultative Body) Administrators. The findings indicate that BUMDes Mario has effectively utilized local village potential through various productive business ventures. These ventures include local resource-based enterprises such as agricultural product processing, essential goods supply, and service businesses that engage the local community. Such initiatives not only generate income for BUMDes but also create job opportunities for villagers. Additionally, BUMDes utilizes village assets, such as unused land, for productive activities and establishes partnerships with local entrepreneurs to expand market reach and enhance product competitiveness. However, BUMDes Mario still faces several challenges in optimizing village potential and creating innovative business ventures. The main obstacles include: limited business capital, Lack of product innovation, Minimal use of digital technology, Weak strategic collaboration

Keywords: Village Independence, BUMDes, Local Potential, Village Finance



DECISION : Jurnal Ekonomi dan Bisnis

ISSN. 2721-4907

Volume 6, Nomor 1, Februari 2025

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris dengan ribuan desa yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, telah menempatkan pembangunan desa sebagai salah satu prioritas nasional. Dalam beberapa dekade terakhir, kebijakan pembangunan desa telah mengalami perubahan signifikan, terutama dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini memberikan kewenangan lebih besar kepada desa untuk mengatur dan mengelola potensi sumber daya lokalnya. Salah satu instrumen utama yang diperkenalkan melalui undang-undang ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi desa, dengan memanfaatkan potensi lokal dan memberdayakan masyarakat.

Stimulus yang diberikan oleh pemerintah melalui Dana Desa (DD) menurut Hani Sri Mulyani, (2021) pada dasarnya disertai harapan besar bahwa setiap desa kedepannya mampu mencapai kemandirian terhadap pengembangan potensi dan lembaga perekonomian yang pengelolaannya dipercayakan pada BUMDes. Maksud tersebut juga terkandung dalam makna dari Kemandirian Desa yakni kondisi dimana sebuah desa dapat dikatakan maju jika telah memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung pada bantuan dari pemerintah dan walaupun desa menerima bantuan maka sifatnya hanya sebagai stimulant atau perangsang. (Engrith Grafelia, 2022)

Pencapaian terhadap Kemandirian Desa tentunya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, Arum Yudha Wahyuningsih (2022) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi tercapainya sebuah kemandirian bagi Desa yaitu Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa, Optimalisasi Peran BUMDes melalui penataan sistem kelembagaan dan epengelolaan keuangan sehingga nantinya dapat mendorong peningkatan pendapatan desa. Faktor-faktor tersebut pada dasarnya memiliki keterkaitan satu dengan lainnya khususnya BUMDes, sebab melalui lembaga ekonomi desa ini potensi yang dimiliki oleh desa baik itu sumber daya alam, maupun sumber daya manusia dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan melalui usaha-usaha potensial, kemudian BUMDes pun harus didukung oleh sistem pengelolaan keuangan yang baik, maka dengan upaya ini tingkat partisipasi keuangan BUMDes kepada Desa bias menjadi meningkat.

Resty Ditha Handayani (2023) menegaskan pula hal tersebut bahwa untuk mendukung tercapainya kemandirian desa maka unsur paling penting dilakukan yakni melalui penguatan sisitem tata kelola BUMDes dari sisi kelembagaan maupun keuangan, sehingga optimalisasi dalam hal ini sesuai maknanya yakni BUMDes harus bijak dalam mengelola Potensi yang dimiliki oleh desa, selanjutnya dijadikan sebagai sumber usaha potensial agar nantinya diperoleh keuntungan maksimal. Sehingga optimalisasi dalam hal ini menurut Heizer & Render (2020) yakni tidak pada tatanan bahwa BUMDes untuk meraih nilai pendapatan yang besar harus menggunakan semua potensi desa untuk dijadikan sebagai media usaha, namun tatanan pemanfaatan disini adalah BUMDes harus melihat potensi desa mana yang memiliki peluang untuk dikembangkan dan potensi pasarnya juga menjajikan sehingga nantinya akan berdampak pada tingkat penghasilan BUMDes.

Hade Satria (2022) juga menambahkan bahwa BUMDes agar dapat mengambil peran dalam mendukung kemandirian sebuah Desa, maka langkah kongkrit yang harus dilakukan adalah melakukan penguatan dalam tata kelola keuangan, yang artinya bahwa tata kelola ini batasannya bukan semata pada persoalan administrasi, namun meliputi secara menyeluruh apakah itu terkait dengan pengelolaan dan pengembangan usaha serta peningkatan pendatan sehingga tingkat partisipasinya pada pemerintah menjadi lebih desar.

BUMDes Mario Desa Rosoan jika merujuk pada makna dari optimalisasi secara umum bahwa hal tersebut belum mampu dicapai, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya potensi yang dimiliki oleh Desa tidak dikelola dengan baik. selain itu tingkat pendapatan BUMDes dapat dikatakan belum maksimal dari harapan sesuai dengan batasan yang dituangkan dalam Indeks Desa Membangun (IDM). Olehnya itu dibutuhkan inovasi dan kreativitas BUMDes agar dapat mengoptimalkan penguatan dalam hal tata kelola keuangan. Peluang BUMDes Mario untuk dapat melakukan penguatan dalam hal Pengelolaan Keuangan pada dasarnya sangatlah besar, hal ini sangat tergantung pada sistem kelembagaan BUMDes dalam mengoptimalkan partisipasi dari

masyarakat, sebab dari segi potensi, maka secara umum masih sangat banyak potensi yang memiliki peluang pasar sangat besar belum mampu dikembangkan oleh BUMDes seperti Pengelolaan Bawang Goreng Bubuk, Gula Semut, Pengembangan Objek Wisata Gunung Nona, Pengelolaan Wisata Alam dan beberapa potensi lainnya.

Kendala utama sehingga beberapa potensi yang dimiliki oleh desa Rosoan belum mampu dioptimalkan oleh BUMDes, lebih kepada kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dari pengelola BUMDes dan tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah. Fenomena ini secara umum banyak dijumpai dalam pengelolaan BUMDes di Indonesia, sebagaimana dikemukakan oleh Engrith Grafelia (2022) bahwa kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan peran BUMDes disebabkan kurangnya keterampilan dan kecakapan dari pengurus, ditambah lagi tidak berjalannya manajemen kelembagaan sesuai standar pengelolaan BUMDes, dan kondisi ini semakin dipersulit oleh rendahnya tingkat partisipasi dari masyarakat. Berbeda dengan penggambaran yang dikemukakan oleh Safrieta Jatu Permatasari (2022) bahwa BUMDes dalam pengelolaan usahanya akan mampu mengelola banyak program namun harus dilandasi oleh perencanaan yang baik, sehingga terhadap penentuan usaha tentunya melihat tingkat keberhasilan dan peluang yang dimiliki. Selain itu Optimalisasi dapat dicapai jika pembenahan dilakukan dari unsur pengurus dengan memberikan pelatihan memadai sehingga mereka memiliki pengetahuan dan mampu berinovasi terhadap pengelolaan usaha BUMDes.

Pencapaian terhadap Optimalisasi peran BUMDes khususnya dalam hal pengelolaan keuangan tentunya harus didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai, olehnya itu menurut pandangan Siti Hawa (2022) bahwa peran yang dilakukan oleh BUMDes jika dikaitkan dengan pencapaian terhadap kemandirian desa dapat dilihat dari beberapa bentuk peran seperti Peran BUMDes Ditinjau dari Layanan-Keuntungan, Keberlangsungan, Akuntabilitas, Perkembangan Aset Desa, Peningkatan Perekonomian Desa, Meningkatkan Pendapatan Asli Desa, dan Peran BUMDes sebagai Tulang Punggung Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Pedesaan. Olehnya itu Sementara oleh Resty Ditha Handayani (2023) dalam hasil penelitiannya menguraikan bahwa untuk dapat mengoptimalkan peran dari BUMDes tentunya tidak terlepas dari sejauh mana inovasi yang dapat dilakukan khususnya dalam hal pengembangan dan pengelolaan usaha, olehnya itu agar BUMDes mampu memperoleh keuangan maka segala bentuk kegiatan dan usaha yang dilakukan harus mampu dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat, dan tidak kalah pentingnya adalah berupaya melibatkan masyarakat dalam semua bentuk pengambilan kebijakan termasuk ketika BUMDes akan menentukan jenis usaha yang akan dikelola.

Mencermati hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang juga banyak menyoroti tentang optimalisasi peran BUMDes maka pendekatan yang akan dilakukan pada penelitian ini terkait dengan peran BUMDes akan merujuk pada pola optimalisasi sebagaimana dikemukakan oleh Nia Febriani (2022) dimana peran yang dapat dilakukan menggunakan 4 (Empat) indikator utama yakni Peranan BUMDes sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator, dan Dinamisator.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif, dimana menurut pandangan Creswell (2018) merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Pendekatan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan menetapkan satu objek sasaran melalui studi kasus yakni mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus yang dimaksud dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program. Desa Rosoan dipilih sebagai lokasi penelitian karena keberhasilan BUMDes dalam menjalankan perannya sebagai penggerak ekonomi desa. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Desa, Pegawai Kantor Desa, Pengurus Bumdes, Kepala Dusun, Dan Pengurus BPD yang terlibat langsung dalam kegiatan BUMDes. Observasi lapangan juga dilakukan untuk memahami secara langsung dinamika operasional BUMDes. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, seperti laporan keuangan BUMDes dan dokumen perencanaan desa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

BUMDes Mario dibentuk pada tahun 2016 sebagai upaya untuk memberdayakan ekonomi lokal Desa Rosoan. Dalam lima tahun terakhir, BUMDes ini telah menjalankan berbagai unit usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa serta mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. BUMDes ini berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian desa dengan fokus pada pemanfaatan potensi lokal.

1. Pengembangan Unit Usaha

Depot Air Minum: Unit usaha ini adalah salah satu yang paling berhasil, dengan produksi air minum yang stabil dan permintaan lokal yang tinggi. Pendapatan dari depot air minum digunakan untuk mendukung operasional BUMDes dan membiayai kegiatan pembangunan desa lainnya.

Sarabba Bubuk: Sarabba Bubuk, produk inovatif berbasis jahe dan gula merah, dihasilkan untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang melimpah. Produk ini memiliki potensi pasar yang besar, namun menghadapi kendala dalam hal distribusi dan pemasaran. Penjualan masih terbatas pada pasar lokal, dan BUMDes belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasarnya.

Penyewaan Moleng: Usaha ini didirikan untuk mendukung proyek pembangunan infrastruktur di desa. Meski unit usaha ini memberikan pendapatan tambahan, pengelolaannya masih perlu ditingkatkan agar lebih efisien dan menguntungkan.

Sementara untuk Sumber Daya Alam yang terpetakan pada Desa Rosoan, terdapat beberapa jenis potensi produktif dan sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi usaha bagi BUMDes, seperti Jagung, Bawang Merah, Peternakan Sapi, dan Pohon Aren sebagai bahan Baku Pembuatan Gula Arena tau sering disebut dengan Gula Merah, serta sumber mata air untuk pengembangan depot Air Galon.

Tabel 1. Hasil Analisis *Discovery* (Memetakan Potensi) dan *Dream* (Membangun Harapan)

No	<i>Discovery</i> (Memetakan Potensi)	<i>Dream</i> (Membangun Mimpi/Harapan)
1	Jagung Kapasitas Produksi : Rata-Rata 500 Ton per Masa Panen dalam satu tahun	1. Penjualan Produk Jelas artinya Petani tidak Kebingungan ketika akan menjual hasil panennya 2. Tidak Terjadi Persaingan Harga Beli pada masyarakat 3. Tersedianya Fasilitas yang dapat mengurangi besarnya biaya operasional baik pada saat masa pemeliharaan maupun pada saat panen serta pasca panen, seperti : a. Pupuk b. Mesin Perontok Jagung 4. Pemanfaatan Limbah (Tongkol Jagung) yang hanya menjadi sampah setelah Panen
2	Bawang Merah Luas Lahan terendah 400 M ² , Kebutuhan Bibit Paling Sedikit 2 Karung Banyaknya Lahan Berkisar 200 Petak Kebutuhan Bibit Per Masa Produksi sekitar 400 Karung	1. Penyediaan Bibit yang Unggul 2. Tersedianya Pupuk sehingga Biaya Operasional dapat dikurangi 3. Inovasi Olahan Bawang untuk Alternatif ketika Harga Bawang Jatuh (Rendah)
3	Peternakan Sapi Sekitar 70% dari 364 KK memiliki Ternak Sapi Menjadi Salah Satu Daerah Sasaran Pembelian Ternak Sapi untuk Kebutuhan Idul Qurban dan Kegiatan	1. Tersedianya Bantuan Anak-anak Sapi dengan Sistem Bagi Hasil. 2. Pengembangan Pupuk Organik untuk mendukung Kebutuhan Pupuk Tanaman Produktif seperti Tomat, Cabe dan Lain-lain 3. Mendukung Penghasilan Tambahan Masyarakat

Lainnya		
4	Pengrajin Gula Aren Kapasitas Produk dari Pohon Aren Rata : 400 Liter/Perminggu 20.800 Liter / tahun	1. Pemasaran Produk 2. Dukungan Permodalan 3. Penopang Produk Sarabba Bubuk 4. Inovasi Produk
5	Peternakan Sapi Kurang lebih 80 ekor sapi pertahun	1. Penggemukan Sapi dengan Sistem Bagi Hasil 2. Bantuan Indukan Sapi Ternak dengan Sistem Bagi Hasil 3. Bantuan Indukan Sapi Perah untuk Pembuatan Dangke 4. Pembuatan Pupuk Organik
6	Sumber Mata Air yang mempunyai kapasitas air yang tak terbatas	1. Penyediaan Air Siap Pakai 2. Tersedianya Air Bersih bagi Masyarakat
7	Jahe lahan 1 hektar memerlukan bibit jahe 10 kg, hasil panen bisa mencapai 100 hingga 150 kg	1. Inovasi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga 2. Menopang Produk Usaha BUMDes 3. Penyediaan Pupuk Organik
8	Pembuatan Briket	1. Pemanfaatan Limbah Jagung 2. Menambah Penghasilan Petani

Sumber : Diolah dari Hasil Pemetaan Potensi Desa

Mencermati harapan masyarakat terhadap potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi usaha BUMDes, sebagaimana dituangkan pada Tabel di atas maka dapat dilihat bahwa masing-masing potensi memiliki peluang dijadikan sebagai usaha BUMDes, akan tetapi hal ini tentunya masih membutuhkan analisis lebih lanjut sehingga nantinya akan diperoleh jenis usaha yang sifatnya mampu meningkatkan Pendapatan BUMDes seperti jagung dan sapi, karena jagung di desa rosoan memiliki kapasitas jagung 500 ton sekali panen, dan sapi karena usaha ini BUMDes bisa hadir dalam usaha penggemukan sapi dan pengembalaan sapi dari Sebagian Masyarakat juga berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebab sesuai sasaran utama BUMDes bahwa usaha yang dikelola selayaknya memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. Pendapatan Usaha BUMDes Mario Desa Rosoan dan Tingkat Partisipasi pada Pendapatan Asli Desa (PADes) Tahun 2019-2023

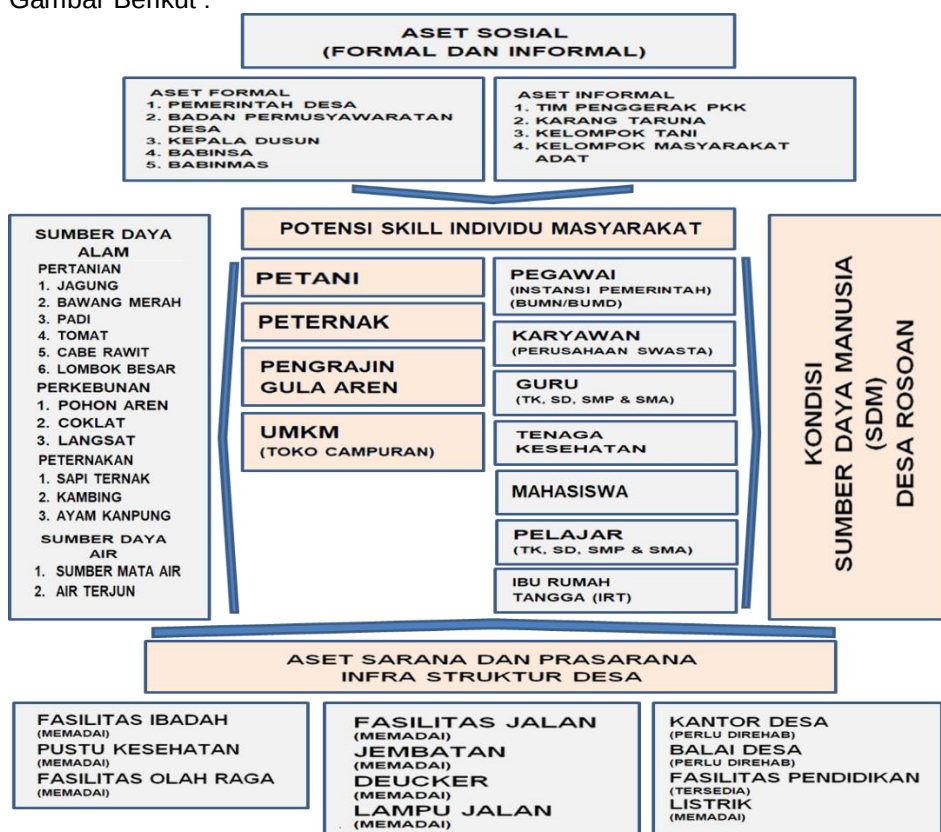
Tahun	Pendapatan Usaha BUMDes	Bagi Hasil BUMDes	
		BUMDes (70%)	Desa (30%)
2019	28.000.000	19.600.000	8.400.000
2020	49.284.000	34.484.000	14.800.000
2021	63.270.000	44.270.000	19.000.000
2022	50.033.250	35.008.250	15.025.000
2023	27.663.642	19.356.242	8.307.400
Jumlah	218.250.892	152.718.492	65.532.400

Sumber : Laporan Keuangan BUMDes dan APBDes Tahun 2019-2023

Partisipasi dari usaha BUMDes sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah yang mampu diberikan BUMDes sebagai PADes sampai dengan Tahun 2023 yakni sebesar Rp.65.532.400.-, dan menurut pandangan dari Pengelola serta Kepala Desa bahwa jumlah dianggap masih sangat sedikit dibanding dengan Kebutuhan yang semestinya dikelola oleh Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Pemetaan Potensi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat.

Pemetaan terhadap semua jenis Potensi yang ada di Desa Rosoan pendekatannya dilakukan berdasar pada Informasi dari Masyarakat, maksud dari Pemetaan ini selain menelusuri semua jenis Potensi yang ada juga untuk mendapatkan informasi tentang usaha-usaha yang layak dikembangkan oleh BUMDes sehingga memiliki dampak terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Jenis Potensi yang dipetakan dalam kegiatan penelitian ini tidak semata berorientasi pada Sumber Daya Alam, namun semua jenis potensi yang terdapat di Desa Rosoan, termasuk dalam hal ini Potensi Sumber Daya Manusia, Potensi Sarana dan Prasarana, Asset Sosial yakni Kelompok Masyarakat Adat, sebab semua jenis potensi ini tentunya sangat berkaitan dengan bentuk pengembangan BUMDes kedepannya. Hasil Pemetaan terhadap Potensi-Potensi yang ada di Desa Rosoan saat ini dapat dilihat pada Gambar Berikut :



Sumber : Diolah Berdasarkan Hasil Pemetaan Potensi Desa

Gambar 1. Kondisi Potensi Desa Rosoan Hasil Pemetaan Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi

Kondisi yang ditampilkan pada Gambar 1 adalah Peta Keadaan yang ada di Desa Rosoan, dimana untuk Sumber Daya Manusia dapat dilihat bahwa Masyarakat di Desa ini memiliki beberapa aktivitas selain Bertani dan Berkebun, seperti Pegawai atau Karyawan pada beberapa Instansi/Perusahaan walaupun secara harfiahnya kehidupan sehari-hari mereka ketika terlepas dari pekerjaan tersebut yakni sebagai Petani dan bahkan mereka juga memiliki Hewan Ternak yang dipelihara, sehingga Pemetaan untuk Golongan Petani, Pternak dan juga Pengrajin Gula Merah dikategorikan sebagai Pengelola Sumber Daya Alam. Sementara untuk Sumber Daya Alam yang terpetakan pada Desa Rosoan, terdapat

beberapa jenis potensi produktif dan sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi usaha bagi BUMDes, seperti Jagung, Bawang Merah, Peternakan Sapi, dan Pohon Aren sebagai bahan Baku Pembuatan Gula Arena tau sering disebut dengan Gula Merah, serta sumber mata air untuk pengembangan depot Air Galon.

Pembahasan

1. Analisis Penguatan keuangan BUMDes Mario Desa Rosoan.

Penguatan keuangan usaha BUMDes dalam mendukung kemandirian desa dilakukan melalui serangkaian strategi yang saling terkait dan berkelanjutan. Dimulai dengan diversifikasi usaha, BUMDes berupaya mengembangkan berbagai jenis usaha yang dapat menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Diversifikasi ini penting untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis usaha saja, sehingga BUMDes bisa lebih stabil dalam menghadapi tantangan ekonomi yang berubah-ubah. Dalam hal ini, potensi lokal desa dimanfaatkan semaksimal mungkin, baik melalui pengelolaan asset desa, maupun melalui sektor-sektor produktif lainnya seperti pertanian, Perkebunan, dan pariwisata desa.

Untuk memastikan usaha-usaha tersebut berjalan dengan baik, penguatan manajemen keuangan menjadi utama. Implementasi tata Kelola keuangan yang baik meliputi transparansi dalam penggunaan anggaran, akuntabilitas dalam pelapora, serta pengawasan yang ketat. Ini tidak hanya menciptakan kepercayaan dari Masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, tetapi juga memastikan bahwa setiap sumber daya yang ada digunakan secara efektif dan efisien. Selain itu, BUMDes juga perlu terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Inovasi ini bisa berupa pengenalan teknologi baru, strategi pemasaran yang lebih efektif, atau penciptaan layanan tambahan yang dapat menarik lebih banyak konsumen, seiring dengan itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di dalam BUMDes juga sangat penting. Pelatihan dalam bidang manajemen keuangan, pemasaran, dan operasional usaha akan meningkatkan kemampuan pengelola BUMDes untuk menjalankan usahanya dengan lebih profesional dan kompetitif.

Kolaborasi dengan pihak eksternal juga menjadi factor penting dalam penguatan keuangan BUMDes. Kerjasama dengan Lembaga keuangan, pemerintah, akademis, atau sektor swasta bisa membuka akses ke sumber pembiayaan tambahan, bantuan teknis, serta jaringan pasar yang lebih luas. Dalam beberapa kasus, BUMDes bisa mendapatkan dana hibah atau investasi dari program-program CSR atau Lembaga donor yang berfokus pada pengembangan ekonomi desa. Melalui Langkah-langkah ini, BUMDes tidak hanya mampu memperkuat posisi keuangannya tetapi juga menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan kemandirian desa. Dengan pengelolaan yang baik dan inovatif, BUMDes dapat mengurangi keterantungan desa pada bantuan eksternal, sambil menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat secara berkelanjutan.

Upaya yang dilakukan oleh BUMDes Desa Rosoan ini sejalan dengan pandangan dari Resty Ditha Handayani (2023) bahwa keberadaan dari Potensi yang dimiliki oleh Desa pada dasarnya memiliki pengaruh sangat besar terhadap penguatan usaha yang dikelola oleh BUMDes, dan tentunya hal paling utama adalah melibatkan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam mendukung usaha BUMDes, selain itu dalam hal pengelolaan usaha tentunya prinsip yang harus dipegang oleh para pengelola yakni bersikap kooperatif, partisipatif dan transparansi.

Maksud dari prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh BUMDes juga ditekankan oleh Aristha Purwanthari Sawitri (2020) bahwa untuk dapat membangun secara utuh maka langkah dari para pengelola usaha BUMDes yakni harus mampu menjalankan usaha secara kooperatif, partisipatif dan juga transparansi, pola tersebut pada dasarnya telah dilakukan oleh Pengelola BUMDes Mario serta para Pengelola setiap Unit Usaha, hal ini dapat dilihat dari tingginya respon masyarakat untuk mendukung peningkatan usaha BUMDes.

Respon yang dimaksudkan dalam hal ini dimana semua unsur dalam masyarakat selalu berusaha untuk memberikan dukungan secara maksimal, kondisi tersebut dibuktikan melalui usulan dari semua Kepala Dusun ketika dilakukan analisis untuk pengembangan usaha Sarabba Bubuk yang masih sangat perlu adanya dukungan Bahan Baku khususnya Jahe Merah dalam menyikapi banyaknya pesanan dari Pelanggan yang harus ditolak karena keterbatasan bahan baku tersebut, dan usulan untuk melibatkan masyarakat dalam

memanfaatkan lahan disekitar rumah mereka dimunculkan oleh para Kepala Dusun.

Penggambaran ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dari para pemangku kepentingan khususnya masyarakat yang diwakili oleh Kepala Dusun menunjukkan respon sangat positif, hal inilah dimaksudkan oleh Anselmus Boy Baunsele (2023) bahwa ketika Mindset dari masyarakat sudah dapat melihat besarnya Peran BUMDes dalam mendukung Perekonomian di Desa maka dengan sendirinya tingkat partisipasi mereka juga akan meningkat.

Upaya BUMDes dalam mendukung Penguatan Keuangan Desa selama ini telah belajar dari beberapa program yang tidak mampu berjalan secara optimal, olehnya itu pengenalan terhadap Konsep Pemberdayaan Masyarakat berbasis Potensi Desa, mampu menjembatani pola pikir mereka untuk merumuskan beberapa jenis usaha dengan prospek pengembangan mampu dikelola dan dilaksanakan oleh BUMDes.

2. Analisis optimalisasi keuangan BUMDes dalam Mendukung kemandirian Desa

Menjadi Desa yang mandiri tentunya menjadi harapan semua masyarakat, sebab dengan kemandirian tersebut mereka dapat mengembangkan desanya untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan pencapaian terhadap maksud tersebut tentunya hanya dapat dicapai jika potensi yang memiliki nilai ekonomis di Desa mampu dimanfaatkan secara optimal. Upaya untuk menuju Desa Mandiri juga telah menjadi Program Utama dari Pemerintah Desa Rosoan selama ini, hanya saja dalam hal pengembangan sumber ekonomi desa yang terpaku pada BUMDes belum mampu memberikan hasil maksimal, bahkan dalam beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan BUMDes akhirnya gagal karena tidak dapat memberi hasil maksimal, walaupun pada awalnya dapat menunjukkan prospek yang baik, namun seiring perkembangan akhirnya usaha tersebut tidak lagi mampu memberikan dukungan kepada BUMDes dalam hal Pendapatan.

Kondisi ini juga dikemukakan oleh Arum Yudha (2023) dalam hasil penelitiannya, dimana menurut kajian yang dilakukan bahwa BUMDes pada dasarnya selalu berusaha untuk dapat meningkatkan pendapatan dalam rangka mendukung upaya pemerintah desa menjadi Desa Mandiri, namun karena tingkat pengetahuan dari Pengelola BUMDes yang masih terbatas menjadi salah satu faktor penyebab beberapa usaha BUMDes menjadi gagal atau tidak terlaksana secara optimal. Analisis terhadap Penguatan dan Pengembangan Usaha BUMDes dengan Pendekatan Konsep Pemberdayaan Berbasis Potensi, yang mana para pengelola BUMDes dan Pemerintah Desa secara sederhana mampu melihat pola hubungan antara beberapa kegiatan yang saling terkait, salah satu hasil analisis yang diperoleh yakni mengembangkan kembali Usaha Pertamina dalam mendukung usaha BUMDes.

Optimalisasi dalam mendukung penguatan pengelolaan keuangan BUMDes dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup peningkatan efisiensi, diversifikasi usaha, dan penguatan kapasitas manajerial. Salah satu Langkah utama adalah dengan memperbaiki tata Kelola keuangan melalui penerapan sistem akuntansi yang transparan dan akuntabel. Hal ini memastikan bahwa setiap transaksi keuangan tercatat dengan baik, memudahkan pengawasan, dan meningkatkan kepercayaan Masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya.

Selain itu, diversifikasi usaha juga menjadi strategi penting dalam optimalisasi pengelolaan keuangan BUMDes. Dengan mengembangkan berbagai jenis usaha yang sesuai dengan potensi lokal, BUMDes dapat mengurangi risiko keuangan yang timbul dari ketergantungan pada satu jenis usaha, diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkuat *stabilitas finansial* BUMDes, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha dan kemandirian desa. Kemitraan dengan pihak eksternal, seperti Lembaga keuangan, pemerintah, dan sektor swasta, juga menjadi faktor kunci dalam optimalisasi ini. Melalui kemitraan ini, BUMDes dapat memperoleh akses ke sumber pembiayaan tambahan, pelatihan, serta dukungan teknis yang diperlukan untuk memperkuat pengelolaan keuangan. Selain itu, partisipasi aktif Masyarakat dalam penyertaan modal atau keterlibatan dalam pengambilan Keputusan juga berkontribusi pada penguatan keuangan BUMDes.

Inovasi dalam pengelolaan usaha merupakan komponen lain yang penting. BUMDes harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dalam operasional bisnis atau pengembangan produk dan layanan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar. Inovasi ini memungkinkan BUMDes untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas

jangkauan pasar, yang secara langsung berdampak positif pada pengelolaan keuangannya.

Dengan menginterasikan berbagai strategi ini, optimalisasi yang dilakukan tidak hanya memperkuat pengelolaan keuangan BUMDes tetapi juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk kemandirian desa. Upaya ini memastikan bahwa BUMDes dapat berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi desa, mengelola sumber daya secara efisien dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat setempat. Kesimpulan tersebut timbul karena mereka telah mampu menganalisis bahwa salah satu permasalahan dari Pengelolaan Depot Air yakni masih sulitnya untuk mendapatkan Bahan Bakar dalam menunjang kelancaran pengantaran pesanan Galon Masyarakat, sementara disisi lain ketika menganalisis usaha yang akan dikembangkan yakni usaha Penyewaan Mesin Perontok Jagung tentunya juga membutuhkan Bahan Bakar, sehingga dengan adanya keterkaitan kedua usaha tersebut Pengelola BUMDes melihat bahwa Prospek untuk mengembangkan Usaha Pertamina dapat dilakukan

Konsep inilah yang dimaksudkan Safrieta Jatu Permatasari (2022) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa BUMDes jika mampu melakukan penelaahan secara bijak terhadap potensi-potensi dalam sebuah usaha yang akan dikelola atau dikembangkan, maka secara sendirinya akan melahirkan ide lain untuk usaha yang saling terkait, artinya dengan pola analisis secara cermat dari BUMDes maka terdapat banyak program yang akan dimunculkan didalamnya.

Bertambahnya Program yang akan dikelola oleh BUMDes tentunya harus dibarengi dengan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) didalamnya, sebab menurut Engrith Grafelia Leunupun (2022) bahwa tanpa adanya dukungan keterampilan dai pengurus atau pengelola usaha khususnya dibidang manajemen tata kelola Bisnis, maka program yang telah direncanakan juga akan menjadi sia-sia sebab akan berjalan tidak maksimal, sebab Akuntabilitas akan sulit diwujudkan.

Mendukung terwujudnya Kemandirian di Desa Rosoan juga tidak serta merta dapat diwujudkan, sebab selama ini Pemerintah Desa dan para Pemangku Kebijakan selalu mencari solusi dari berbagai upaya dalam rangka mengembangkan usaha agar dapat meningkatkan dan menguatkan Pengelolaan Keuangan BUMDes, upaya ini telah stagnan atau hanya jalan ditempat selama beberapa tahun. Namun setelah dilakukan pendekatan dengan Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa, secara perlahan para Pemangku Kebijakan di Desa Rosoan mampu mencermati secara lebih jauh tentang Kondisi dari usaha yang selama ini dijalankan.

Bentuk pengelolaan Keuangan pada usaha yang dikelola BUMDes secara umum dapat dinilai baik, namun dari hasil analisis secara sederhana, oleh Pihak BUMDes dan Pemerintah Desa melihat bahwa langkah mereka selama ini ternyata masih jauh dari kata Optimal, sebab selama ini mereka hanya melihat dari sudut pandang pendapatan atau laba kotor dari hasil usaha, tanpa menganalisis terhadap beban yang belum dibayarkan, sehingga nilai perolehan akhir usaha akan terlihat lebih rendah, artinya pengelola harus mampu untuk melakukan analisis secara lebih jauh terhadap kondisi keuangannya,

Permasalahan seperti ini menurut Hani Sri Mulyani (2023) tentunya harus menjadi bagian dari upaya penguatan terhadap pengelolaan keuangan BUMDes, sebab mencermati tingkat penghasilan harus dapat memperhitungkan semua aspek, sampai dimana penghasilan yang diperoleh benar-benar menjadi hak usaha sepenuhnya.

Mendukung terciptanya kemandirian Desa melalui peran BUMDes adalah hal yang perlu menjadi bagian dari tujuan semua unsur apakah itu masyarakat atau pemerintah, olehnya itu agar pengelolaan usaha BUMDes mampu memberikan sumbangsih terbaik kepada Pendapatan Desa maka optimalisasi terhadap semua potensi yang dimiliki perlu dilakukan, penekakan ini sejalan dengan pandangan dari Safrieta Jatu Permatasari (2022) bahwa optimalisasi hanya akan dapat tercapai jika semua unsur mampu untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga tingkat penghasilan yang menjadi tujuan usaha akan semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengelolaan keuangan BUMDes Mario menunjukkan perkembangan positif dengan berbagai usaha seperti produksi sarabba bubuk, laundry, dan depot air minum. Usaha-usaha ini berkontribusi pada pendapatan BUMDes dan mendukung kemandirian desa. Namun, potensi

seperti penggunaan lahan non-produktif dan pengelolaan hasil panen masih perlu dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi dan hasil usaha.

Usaha sarabba bubuk memberikan hasil positif dengan kapasitas produksi yang memadai dan permintaan yang meningkat. Namun, terdapat kendala dalam pemasaran yang perlu diatasi untuk memperluas jangkauan pasar. Depot air minum juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan BUMDes dengan kapasitas produksi yang baik dan biaya operasional yang masih dapat dikendalikan. Pendekatan berbasis masalah menunjukkan bahwa BUMDes belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi yang ada, seperti inovasi produk dan pemanfaatan lahan non-produktif, sehingga diperlukan peran aktif dari pemerintah desa dan lembaga terkait dalam mendukung pengembangan usaha.

Perlunya inovasi dalam pengembangan usaha dan peningkatan kolaborasi dengan pihak akademisi untuk mendukung analisis usaha, penyediaan fasilitas dan alat produksi yang dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan hasil panen, serta meningkatkan peran BUMDes sebagai mediator dalam penyediaan kebutuhan petani dan pengembangan produk. Secara keseluruhan, BUMDes Mario Desa Rosoan telah menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Namun, terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kemandirian desa secara optimal.

Saran

1. Diharapkan kepada pengelola BUMDes Mario untuk terus menerapkan strategi inovatif dalam usaha mereka, termasuk pengembangan produk dan metode pemasaran yang lebih efektif.
2. Diharapkan kepada pengelola BUMDes agar tidak bosan untuk selalu memperbarui dan meningkatkan kualitas produk mereka guna menjaga daya saing di pasar.
3. Diharapkan kepada pelaku usaha di BUMDes untuk rutin mengikuti pelatihan dan kegiatan yang diselenggarakan, agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan usaha yang dijalankan.
4. Diharapkan kepada pihak fasilitator di kantor BUMDes untuk memperluas tempat penyimpanan produk agar dapat menampung lebih banyak hasil produksi dan menghindari kerugian akibat kekurangan ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anselmus Boy Baunsele, Erly G. Boelan, Gerardus Diri Tukan, Maximus M. Taek, Maria Agustin Lopes Amaral, Hildegardis Missa, Adri Gabriel Sooi, Alfry A. J. Sinlae, Paulus A. K.
- Aristha Purwanthari Sawitri, Taudlikhul Afkar, Martha Suhardiyah, Suharyanto, 2020. Penguatan Pengelolaan Keuangan BUMDes Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri di Desa Kebontunggul Mojokerto. JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat) Vol.5 No.2. 2020
- Arum Yudha Wahyuningsih, 2022. Efektivitas Program BUMDes Brayan Mulya Untuk Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi Kasus Desa Glempang Kecamatan Pekuncen). Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- bumdes.id, 2021. Resolusi BUMDes 2014-2021. BUMDes Update Nomor 101/2021 Januari 2021. <https://blog.bumdes.id/wp-content/uploads/2021/01/Bumdes-Update-101-Resolusi-Bumdes-2021.pdf>
- Debora Sanur, 2023. Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jurnal Politika Vol. 14 No. 1 Mei 2023
- Engrith Grafelia Leunupun; Dolveci Aktawlor. 2022. Peran BUMDes Dalam Membangun Kewirausahaan dan Kemandirian Desa (Studi Kasus Pada Desa Tomra). KUPNA Akuntansi : Kumpulan Jurnal Akuntansi Volume 3, Nomor 1. November 2022
- Hade Satria, 2022. Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Perekonomian Desa di Saat Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Pekon Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat). Skripsi : Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

- Hafiziah Nazira Putri, Sopyan Resmana, Haura Atthahara, Lina Aryani, 2022. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi (Studi di Desa Tanjungbaru Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, July 2022, 8 (10), 353-358
- Hani Sri Mulyani; Dadang Sudirno. 2021. Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa Dan Optimalisasi Peran BUMDes Terhadap Kemandirian Desa. *JAKSI : Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi* Vol. 2 Nomor 1, Periode Februari –Agustus Tahun 2021
- Heizer, J., B. Render., C. Munson. 2020. *Operations Management Sustainability and Supply Chain Management*. United Kingdom. Pearson
- Hermiina Bafa, Teguh Erawati, Anita Primastiwi. 2021. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol. 3 Nomor 2 September 2021
- Katadata.co.id. 2023. Penduduk Miskin Indonesia Berkurang pada Maret 2023, Terendah sejak Pandemi. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/17/penduduk-miskin-indonesia-berkurang-pada-maret-2023-terendah-sejak-pandemi>
- Nia Febriani, 2022. Optimalisasi Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kubang Jaya. Skripsi : Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang BUMDes
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Aset Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang BUMDes
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa
- Pusat Bahasa, 2018 *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta, Balai Pustaka
- Resty Ditha Handayani, Arie Apriadi Nugraha. 2023. Pengaruh Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan Profesionalisme Aparatur Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Desa *Indonesian Accounting Research Journal* Vol. 3, No. 3, June 2023, pp. 270 – 280
- Safrieta Jatu Permatasari; Dimas Imaniar. 2022. Optimalisasi Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kemandirian Desa (Studi Pada BUMDes Ijen Lestari, Desa Tamansari, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora (J-PSH)* Volume 13 Number 1 April 2022
- Siti Hawa, Ayudia Sokarina, Adhitya Bayu Suryantara. 2022. Peran BUMDes Maria Maju Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima). *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Volume 1 No. 2, Agustus 2022
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa